

**PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)*, *PRICE EARNING RATIO (PER)*,
PRICE TO BOOK VALUE (PBV), DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDEKS SAHAM
SYARIAH INDONESIA (ISSI)**

Nuri Firdaus Amaliyah¹⁾, Seger Priantono²⁾, Dyah Perwitasari³⁾,

Universitas Panca Marga Probolinggo

segerprianono74@gmail.com , dyahayu@upm.ac.id

Abstract : *This research aims to know the influence of Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), and Debt to Equity Ratio (DER) on stock price of Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) company registered at IDX. The type of research used is associative and quantitative. The sample of this research is using 30 companies selected based on purposive sampling method with observation period 2012-2016. The data used are secondary data sourced from financial statement data in IDX, with data collection method in the form of documentation and literature study. The data analysis used is multiple regression analysis. The result shows that Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), and Debt to Equity Ratio (DER) simultaneously affect stock price with coefficient value of Earning Per Share (EPS) is 0,002, Price Earning Ratio (PER) is 0,0001, Price to Book Value (PBV) is 0.004, and Debt to Equity Ratio (DER) is -0,025. Partially Earning Per Share (EPS) have an affect on stock price, while Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), and Debt to Equity Ratio (DER) partially have no effect to stock price. And Earning Per Share (EPS) is the dominant variable to the stock price with t value is 14.724.*

Keywords : *Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), Stock Price*

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian saat ini semakin cepat dan kompleks. Persaingan antar perusahaan menuntut perusahaan untuk bekerja secara efisien, perusahaan harus mampu membawa peningkatan atas apa yang dilakukan dan diharapkan mampu menarik para investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Dalam perkembangannya, pasar modal membawa peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian. Pasar modal juga merupakan alternatif para investor untuk menanamkan modalnya. Hal tersebut terbukti dengan maraknya kegiatan di pasar modal. Investor yang akan melakukan investasi di pasar modal memerlukan beberapa pertimbangan untuk dapat mengambil keputusan dengan tepat. Dalam pasar modal tersedia laporan keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Namun laporan- laporan tersebut tidak memberikan manfaat yang maksimal bagi para pemakainya sebelum diolah lebih lanjut dalam bentuk analisis laporan keuangan seperti analisis rasio.

Menurut Jogiyanto dalam Mussalamah dan Isa (2015:190), "Harga saham merupakan suatu harga yang berlaku pada suatu saham yang biasanya ditentukan oleh para

pelaku yang ada di bursa atau pasar modal pada waktu tertentu”. Pada prinsipnya, semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka akan berpengaruh positif terhadap tingkat permintaan saham, sehingga harga saham akan meningkat.

Pada penelitian terdahulu mengenai harga saham yang dilakukan oleh Beliani dan Budiantar (2015) mengenai PER dan PBV terhadap harga saham menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham, namun *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2016) mengenai pengaruh NPM, PBV, dan DER terhadap harga saham menunjukkan bahwa PBV dan DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto dan Khusaini(2014) mengenai pengaruh DER, DPS, ROA terhadap harga saham menunjukkan bahwa DER dan DPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suaryana (2013) mengenai pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap harga saham menunjukkan bahwa EPS dan PBV berpengaruh signifikan positif bagi harga saham, DER berpengaruh signifikan negatif bagi harga saham.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu terdapat kontradiksi hasil penelitian antar peneliti, sehingga dengan latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul yaitu “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdaftar di BEI 2012-2016?
2. Adakah pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdaftar di BEI 2012-2016?
3. Variabel manakah di antara *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang berpengaruh dominan terhadap harga saham pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdaftar di BEI 2012-2016?

***Earning Per Share* (EPS)**

Earning Per Share (EPS) atau pendapatan per lembar saham merupakan bentuk pemberian laba kepada para pemegang saham atau investor atas setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2012:138).

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio untuk mengukur jumlah uang yang dibayar oleh penanam modal untuk setiap rupiah pendapatan perusahaan. Semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka semakin besar kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan (Sumarsan, 2010:53)

$$PER = \frac{\text{Harga Jual per Saham}}{EPS}$$

Price to Book Value (PBV)

Menurut Tryfino dalam Beliani dan Budiantara (2015:78), "*Price to Book Value* (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham."

$$PBV = \frac{\text{Marketpricepershare}}{\text{BookValueperShare}}$$

Market price per share = Harga pasar saham

Book Value per Share = Nilai buku per saham

$$BVS = \frac{\text{Totalmodal}}{\text{Jumlahsahamyangberedar}}$$

Debt to equity ratio (DER)

Rasio ini menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada kreditor. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio yang terbaik adalah jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama (Rudianto, 2013:194).

$$DER = \frac{\text{TotalHutang}}{\text{TotalModal}}$$

Saham

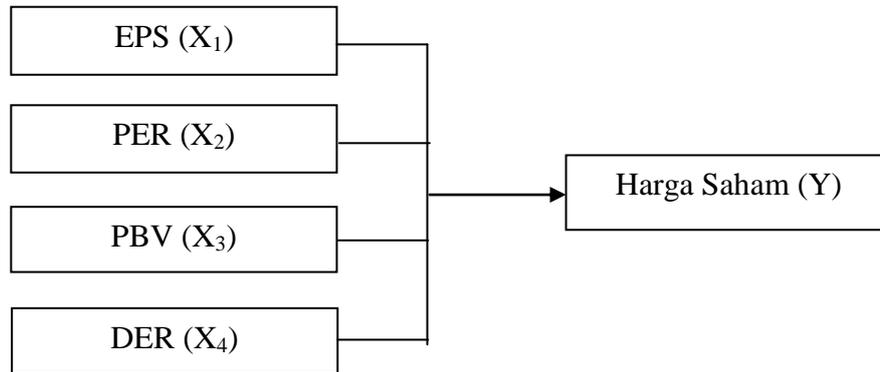
Menurut Hartono (2014:29), "Saham merupakan bukti pemilikan sebagian dari perusahaan". Jenis-jenis saham menurut Fahmi (2012:53) yaitu :

1. *Common stock* (saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.
2. *Preferred Stock* (saham istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

Harga Saham

Menurut Jogiyanto dalam Mussalamah dan Isa (2015:190), "Harga saham merupakan suatu harga yang berlaku pada suatu saham yang biasanya ditentukan oleh para pelaku yang ada di bursa atau pasar modal pada waktu tertentu"

Kerangka Konseptual



Gambar 1 : Kerangka Konseptual
Sumber : Konsep peneliti

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono dalam Hestungkorowati, 2014:125). Menurut jenis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang didasarkan pada filsafat *positivisme* yang menitikberatkan fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif dengan menggunakan angka, pengelolaan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol (Sukmadinata, 2009:53).

Populasi

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdaftar di BEI pada periode Desember 2016 – Mei 2017 yaitu yang berjumlah 331 perusahaan.

Sampel

30 perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Kriteria dalam penelitian ini yaitu perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdaftar di BEI selama 3 tahun terakhir, tidak delisting selama 3 tahun terakhir, menggunakan laporan keuangan yang memiliki tahun buku berakhir tanggal 31 Desember, memiliki laba bersih yang bernilai positif (tidak mengalami kerugian), dan dipilih 30 perusahaan dengan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari literatur dan informasi lain, yang berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan jurnal –jurnal ilmiah serta buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode dokumentasi dan studi pustaka. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan laporan keuangan sampel yang tercatat di BEI tahun 2012-2016. Sedangkan dalam metode studi pustaka penelitian ini, peneliti mencari data melalui berbagai referensi seperti buku, jurnal ilmiah, dan referensi yang bersumber dari internet.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan *Software SPSS for Windows ver. 16.0*.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengolahan data yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi yang meliputi nilai *mean* (rata-rata), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Sujarweni, 2014:29).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali dalam Fitriani (2016:804), “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, karena Uji-t dan Uji-F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal”. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas Kolmogorov-Smirnov

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali dalam Fitriani (2016:804), “Uji multikolinearitas merupakan salah satu alat uji asumsi regresi yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolinearitas”. Pengujian ini dilakukan dengan uji multikolinieritas dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*).

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali dalam Fitriani (2016:804), “Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas”. Heterokedastisitas dilakukan dengan uji Park.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali dalam Fitriani (2016:804), “Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Dalam pengujian ini digunakan pengujian autokorelasi dengan Durbin-Watson (DW test)

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan teknik statistik untuk menganalisis arah dan besarnya hubungan dan pengaruh dari variabel bebas yang jumlahnya lebih satu terhadap variabel terikatnya (Suharyadi dan Purwanto, 2009:236). Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik F

Pengujian hipotesis secara simultan (menyeluruh) dengan menggunakan uji statistik F. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (menyeluruh) memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen (Algifari, 2013:72). Pengujian ini dilakukan dengan dua cara yaitu berdasarkan nilai F hitung dan F tabel, dan berdasarkan pada nilai signifikansi.

b. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk pengujian hipotesis secara parsial (individu). Ghozali dalam Fitriani (2016:805), menyatakan bahwa pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan berdasarkan pada nilai t hitung dan t tabel, dan berdasarkan pada nilai signifikansi.

c. Variabel Dominan

Pengujian variabel dominan ini bertujuan untuk menguji variabel manakan yang berpengaruh dominan terhadap harga saham. Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu diduga bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) merupakan variabel dominan sehingga untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan pengujian variabel dominan dengan melihat nilai t hitung tertinggi (Sunyoto, 2011: 199).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Data statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran data mengenai variabel yang diteliti. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif masing-masing variabel dalam penelitian ini:

Tabel 1. Hasil data statistik deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	150	1.20	3697.46	412.2264	564.82562
PER	150	4.81	1458.00	41.5889	148.43160
PBV	150	.35	178.00	4.3174	14.38177
DER	150	.0003	5.2600	.953471	.8665347
LnHS	150	5.42	10.63	8.1238	1.23656
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Data sekunder diolah

1. *Earning Per Share (EPS)*
Tabel 1 di atas menunjukkan dari 150 sampel penelitian, nilai minimum EPS perusahaan menunjukkan nilai 1.20, nilai maksimum sebesar 3697.46, nilai rata-rata sebesar 412.2264, dan standar deviasi sebesar 564.82562.
2. *Price Earning Ratio (PER)*
Tabel 1 di atas menunjukkan dari 150 sampel penelitian, nilai minimum PER perusahaan menunjukkan nilai 4.18, nilai maksimum sebesar 1458, nilai rata-rata sebesar 41.5889, dan standar deviasi sebesar 148.43160.
3. *Price to Book Value (PBV)*
Tabel 1 di atas menunjukkan dari 150 sampel penelitian, nilai minimum PBV perusahaan menunjukkan nilai 0.35, nilai maksimum sebesar 178, nilai rata-rata sebesar 4.3174, dan standar deviasi sebesar 14.38177.
4. *Debt to Equity Ratio (DER)*
Tabel 1 di atas menunjukkan dari 150 sampel penelitian, nilai minimum DER perusahaan menunjukkan nilai 0.0003, nilai maksimum sebesar 5.26, nilai rata-rata sebesar 0.953471, dan standar deviasi sebesar 0.8665345.
5. *Harga Saham (LnHS)*
Tabel 1 di atas menunjukkan dari 150 sampel penelitian, nilai minimum LnHS perusahaan menunjukkan nilai 5.42, nilai maksimum sebesar 10.63, nilai rata-rata sebesar 8.1238, dan standar deviasi sebesar 1.23656.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai residual untuk data EPS, PER, PBV, DER, dan harga saham sebesar 0,193 yang berarti $> 0,05$ signifikansi sehingga dapat disimpulkan semua variabel berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian VIF (*variance inflation factor*) menunjukkan bahwa nilai VIF pada masing-masing variabel bebas berada diantara nilai 1-10 yaitu variabel EPS (*Earning per Share*) sebesar 1,078, PER (*Price Earning Ratio*) sebesar 1,025, PBV (*Price to Book Value*) sebesar 1,005, dan DER (*Debt to Equity Ratio*) sebesar 1,073 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

3. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai Sig. EPS sebesar 0,376, PER sebesar 0,249, PBV sebesar 0,659, dan DER sebesar 0,977. Dari semua nilai Sig. pada variabel bebas di atas menunjukkan bahwa tidak ada nilai Sig. yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Hasil uji D-W menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1.860. Sedangkan nilai Durbin-Watson berdasarkan tabel dengan $n=150$ dan $k=4$ diperoleh nilai $dL=1.6788$ dan $dU=1.7881$. Sehingga nilai $4-dU$ adalah $4 - 1.7881 = 2.2119$. Jadi nilai Durbin-Watson sebesar 1.860 terletak diantara dU dan $4-dU$ ($1.7881 < 1.860 < 2.2119$), sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi linear menunjukkan tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda bertujuan untuk menganalisis arah dan besarnya hubungan dan pengaruh dari variabel bebas yang jumlahnya lebih satu terhadap variabel terikatnya. Hasil persamaan regresi yang diolah dengan SPSS for Windows ver.16.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.420	.120		61.844	.000
EPS	.002	0.0001	.782	14.724	.000
PER	0.0001	0.0004	.018	.343	.732
PBV	.004	.004	.042	.827	.410
DER	-.025	.076	-.017	-.328	.743

a. Dependent Variable: LnHS

Sumber: Data sekunder diolah

Dari hasil analisis atas, maka didapat hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7,420 + 0,002X_1 + 0,0001X_2 + 0,004X_3 - 0,025X_4 + e$$

Keterangan: Y = Harga saham
 X_1 = EPS (*Earning Per Share*)
 X_2 = PER (*Price Earning Ratio*)
 X_3 = PBV (*Price to Book Value*)
 X_4 = DER (*Debt to Equity Ratio*)
 e = Error

Uji Hipotesis

1. Uji Statistik F

Berikut ini adalah hasil uji F:

Tabel 3
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	141.447	4	35.362	59.355	.000 ^a
Residual	86.387	145	.596		
Total	227.834	149			

a. Predictors: (Constant), DER, PBV, PER, EPS

b. Dependent Variable: LnHS

Sumber: Data sekunder diolah

Dari hasil pengujian SPSS diperoleh nilai F hitung sebesar 59,355. Sedangkan berdasarkan F tabel dengan $n=150$ dan $k=4$, maka F tabel menunjukkan nilai 2,43. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($59,355 > 2,43$) sehingga H_0 ditolak yang artinya variabel EPS (*Earning Per Share*), PER (*Price Earning Ratio*), PBV (*Price to Book Value*), dan DER (*Debt to Equity Ratio*) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Sedangkan berdasarkan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05, hasil tersebut juga menunjukkan bahwa EPS (*Earning Per Share*), PER (*Price Earning Ratio*), PBV (*Price to Book Value*), dan DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.

2 Uji Statistik t

Dalam penelitian ini diketahui $n = 150$ pada signifikan 5% sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,97646. Sedangkan berdasarkan t_{hitung} dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Nilai Sig. variabel EPS (*Earning Per Share*) yaitu 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 14,724 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,724 > 1,97646$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya EPS (*Earning Per Share*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- b. Nilai Sig. variabel PER (*Price Earning Ratio*) yaitu 0,732 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,343 yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,343 < 1,97646$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya PER (*Price Earning Ratio*) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- c. Nilai Sig. variabel PBV (*Price to Book Value*) yaitu 0,410 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,827 yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,827 < 1,97646$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya PBV (*Price to Book Value*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- d. Nilai Sig. variabel DER (*Debt to Equity Ratio*) yaitu 0,743 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,328 yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,328 < 1,97646$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya DER (*Debt to Equity Ratio*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3 Variabel Dominan

Dari hasil pengujian pada tabel 2, dapat diketahui bahwa variabel EPS (*Earning Per Share*) memiliki nilai t hitung sebesar 14,724, PER (*Price Earning Ratio*) sebesar 0,343, PBV (*Price to Book Value*) sebesar 0,827, dan DER (*Debt to Equity Ratio*) sebesar -0,328. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa variabel EPS (*Earning Per Share*) memiliki nilai t hitung tertinggi dibandingkan variable *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) atau *Debt to Equity Ratio* (DER), sehingga H_0 ditolak artinya EPS (*Earning Per Share*) adalah variabel yang berpengaruh dominan terhadap harga saham.

Pembahasan

1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Hasil uji F signifikansi di atas, menunjukkan bahwa bahwa EPS (*Earning Per Share*), PER (*Price Earning Ratio*), PBV (*Price to Book Value*), dan DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham. Hasil yang didapatkan dari uji F adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($34,870 > 2,43$) dan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak

2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t di atas, dapat diketahui bahwa variabel EPS (*Earning Per Share*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham yang ditunjukkan oleh nilai Sig. sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar 14,724 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,724 > 1,97646$). Hasil tersebut mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi dan Suaryana (2013) yang menyatakan variabel EPS (*Earning Per Share*) berpengaruh signifikan positif bagi harga saham.

3. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

Dari hasil uji t di atas, dapat diketahui bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang ditunjukkan berdasarkan perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,343 yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,343 < 1,97646$). Sedangkan nilai Sig. sebesar 0,732 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Beliani dan Budiantar (2015) yang menyatakan variabel *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t di atas, dapat diketahui bahwa variabel *Price to Book Value* (PBV) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham yang ditunjukkan oleh nilai Sig. sebesar 0,410 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan juga berdasarkan hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,827 yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,827 < 1,97646$). Hasil tersebut mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Beliani dan Budiantar (2015) yang menyatakan bahwa variabel *Price to Book Value* (PBV) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi dan Suaryana (2013) dan Fitriani (2016) yang menyatakan variabel *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Dari hasil uji t di atas, dapat diketahui bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham yang ditunjukkan oleh nilai Sig. sebesar 0,743 yang berarti lebih besar dari 0,05 dan berdasarkan perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,328 yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,328 < 1,97646). Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sugiarto dan Khusaini (2014), Dewi dan Suaryana (2013), dan Fitriani (2016) yang menyatakan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji F diketahui bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016.
2. Secara parsial variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdaftar BEI 2014-2015. Sedangkan variabel *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdaftar di BEI 2012-2016.
3. *Earning Per Share* (EPS) merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap harga saham pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdaftar di BEI 2012-2016.

DAFTAR REFERENSI

- Algifari. 2013. *Analisis Regresi: Teori, Kasus, dan Solusi, Edisi 2*. Yogyakarta: BPFPE.
- Beliani, M.M.I. dan Budiantara, M. 2015. Pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*. 1 (1), 76-86.
- Dewi, P.D.A. dan Suaryana, I.G.N.A. 2013. Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*. 4 (1), 215-229.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan, Teori dan Soal Jawaban*. Bandung: Alfabeta.

- Fitriani, R.S. 2016. Pengaruh NPM, PBV, dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *eJournal Administrasi Bisnis*. 4 (3), 802-814.
- Hartono, Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kesembilan*. Yogyakarta: BPFPE.
- Hestungkorowati, D.D. 2014. Hubungan Antara Tata ruang Kantor dengan Kinerja Pegawai pada Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil di Samarinda. *e-Journal Administrasi Negara*. 2 (1), 119-130.
- <http://www.idx.co.id>
- <http://www.syariahsaham.com>
- Mussalamah, A.D.M. dan Isa, M. 2015. Pengaruh Earning per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 19 (2), 189-195.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen, Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiarto, R.J.E. dan Khusaini. 2014. Pengaruh DER, DPS, ROA terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 3 (9), 1-15.
- Suharyadi dan Purwanto. 2009. *STATISTIKA: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern, Edisi 2, Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukmadinata, N.S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumarsan, Thomas. 2010. *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*. Jakarta: Indeks.
- Sunyoto, Danang. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS.